



Available online at: prosiding.relawanjournal.id/index.php/comdev

Proceeding of Community Development

Volume 1 (2017): 25-30; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.4>

"Memberdayakan Masyarakat Melalui Inklusi dan Literasi Keuangan untuk Pembangunan"

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga

Larisa Yohanna, Siska Maya

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Jl. Nangka No.58 C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan

E-mail: larisayohanna@gmail.com, may3110@yahoo.com

Abstrak

Dewasa ini masyarakat Indonesia cenderung berperilaku konsumtif sehingga merasa kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga. Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen keuangan keluarga, 2) Masyarakat dapat mengidentifikasi antara kebutuhan dan keinginan, 3) Masyarakat dapat membuat anggaran rumah tangga dan mengevaluasi kesehatan keuangan keluarga, dan 4) Masyarakat termotivasi untuk meningkatkan Cash In dan menekan Cash Out (berperilaku non-konsumtif). Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang perencanaan keuangan (literasi keuangan) keluarga cukup baik dengan prosentase sebesar 68% dari yang diharapkan.

Kata Kunci: manajemen keuangan; kesejahteraan keluarga

Abstract

This day the Indonesian society tends to behave consumptively, that is why they feel difficult in managing family finances. Family Financial Management Training Activities are implemented with the following objectives: 1) Increase community knowledge about family financial management, 2) Communities can identify needs and wants, 3) Communities can create household budgets and evaluate family financial health, and 4) Community are motivated to improve Cash In and suppress Cash Out (non-consumptive behaviour). The result shows that level of community knowledge about family financial planning (financial literacy) is good enough with a percentage of 68% than expected.

Keywords: financial management; family welfare

PENDAHULUAN

Hampir semua orang, khususnya ibu rumah tangga merasa kesulitan mengatur keuangan. Apalagi jika sumbernya hanya pas untuk kebutuhan rutin bulanan. Terlebih lagi salah pengaturan keuangan mengakibatkan "Besar Pasak daripada Tiang". "Lembaga Riset Kadence Internasional Indonesia mengungkapkan sebanyak 28% masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan gaya hidup konsumtif yang tidak sehat sepanjang 2015. Kebanyakan dari mereka tidak sadar membelanjakan uang dalam jumlah besar dan terkejut dengan hasil penghitungan bulannya". (Deliana Pradhita Sari, 2016). Perilaku konsumtif masyarakat kota jakarta sangat dominan, sehingga hal yang biasa jika mereka sering kali terlilit hutang walaupun gaji sebetulnya sudah mencukupi untuk hidup sederhana. Kaum wanita lebih mudah terjerumus dalam perilaku konsumtif. Selagi masih awal bulan, maka tidak ada salahnya jika pengelolaan uang rumah tangga direncanakan secara benar agar kualitas hidup keluarga juga dapat meningkat. Ada tiga hal yang penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan keuangan untuk hari mendatang, yaitu: 1) Keuangan untuk sehari-hari; 2) Keuangan untuk pengeluaran mendadak; 3) Keuangan untuk jangka panjang.

Masyarakat Cilangkap sejauh ini terlihat hidup sejahtera. Terlihat mereka memiliki aset dan gaya hidup yang bisa dikatakan lebih dari cukup, seperti beberapa contoh tidak pernah sepi pengunjung tempat kuliner dikala malam dan banyaknya murid SMP/SMA yang sudah memakai motor sendiri untuk aktivitas sehari-hari (diluar dari motor orang tua). Namun tidak sedikit dari masyarakat yang mengeluhkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran tiap bulan, yang membuat pening kepala mereka terutama para ibu rumah tangga. Mereka pusing tujuh keliling untuk mengatur jatah pendapat yang mereka dapatkan dari kepala rumah tangga (suami).

Mitra kami adalah warga RT.01, RW.01, Kelurahan Cilangkap. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra secara khusus adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya kesadaran warga akan perilaku konsumtif sehingga mereka tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. 2) Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang terencana dan kondisi kesehatan keuangan keluarga sehingga membuat keluarga (terutama ibu-ibu) pusing tujuh keliling dalam mengatur pengeluaran sehari-hari.

Dari permasalahan yang ada pada mitra maka solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagaiberikut: 1) Memberikan pemahaman mengenai pengaturan keuangan dan perencanaan keuangan keluarga adalah hal yang penting dan merupakan investasi untuk perekonomian di masa mendatang. 2) Memberikan pelatihan bagaimana mengatur keuangan rumah tangga dengan pendekatan *Cash Flow Management* dan tips-tips pengaturan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Masyarakat menyadari dampak negatif perilaku konsumtif dan pentingnya pengaturan keuangan rumah tangga yang baik dan terencana untuk masa depan sebuah keluarga. 2) Masyarakat dapat membuat anggaran rumah tangga dan mengevaluasi kesehatan keuangan keluarga. 3) Masyarakat termotivasi untuk meningkatkan *Cash In* dan menekan *Cash Out*.

METODE

Dalam kegiatan ini, pelaksanaan dilakukan selama 2 (dua) hari mulai pada tanggal 1-2 Agustus 2017, pukul 13.00-16.30 bertempat di Musholla Baitul Husna, Cilangkap dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan yaitu:

Peningkatan Kesadaran (*Awareness Level*)

Pada tahapan ini, para ibu rumah tangga (RT) warga sekitar disadarkan terlebih dahulu tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga. Diawali dengan pemberian test tentang pengetahuan perencanaan keuangan keluarga, kemudian memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Tujuan dari tahapan ini adalah agar Ibu-ibu RT menyadari pentingnya peran sebagai istri/Ibu di dalam keluarga dan memotivasi mereka untuk memahami tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Manajemen keuangan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/penilaian.

Perencanaan awal yang harus dicermati adalah perencanaan keuangan untuk pengeluaran kehidupan sehari-hari. Ibu rumah tangga sangat mengetahui pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari seperti biaya listrik, biaya air, biaya untuk membeli makanan, dan biaya akhir pekan. Di dalam kelompok

ini termasuk juga biaya untuk transportasi pergi-pulang kantor dan biaya makan siang di kantor, serta biaya sandang (pakaian dan sepatu) untuk seluruh keluarga. Lebih baik rencana pembiayaan ini dilakukan dengan rancangan periode setahun supaya lebih baik mengaturnya dan kemudian dibagi dalam periode bulanan selama dua belas bulan. Biaya sandang selalu dikeluarkan tidak sekali sebulan, tetapi sekali dua atau tiga bulan.

Biaya pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari berkisar 30-50 persen dari pendapatan yang diperoleh. Bila pengeluaran lebih dari 50 persen, maka pengeluaran itu harus dievaluasi untuk dapat kemudian dilakukan efisiensi. Pengeluaran yang tidak penting dan tidak dibutuhkan jangan dianggarkan. Dengan meningkatkan kesadaran mereka akan dampak negatif hidup konsumtif, maka mereka akan lebih memahami bahwa pengelolaan keuangan keluarga sejak awal sangatlah penting. Salah satu cara pengelolaan dengan menghemat pengeluaran adalah merancang pengeluaran tersebut secara matang. Sebagai contoh: anak-anak tidak diajarkan membeli barang atau memenuhi keinginan anak yang belum dirancang dari rumah ketika pergi ke mal atau pusat perbelanjaan.

Pelatihan Mengevaluasi Kesehatan Keuangan dan Membuat Anggaran

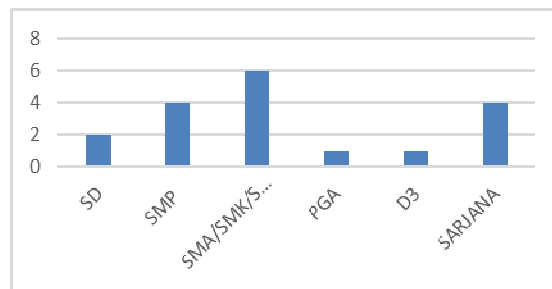
Pada tahap ini, peserta akan diberikan Workshop yang lebih berisi materi tentang evaluasi kesehatan keuangan keluarga dan membuat anggaran rumah tangga (keluarga) dengan baik dan terencana untuk mengatasi masalah yang ada dalam keuangan keluarga.

Melalui manajemen keuangan, kita akan belajar cara mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai kondisi masing-masing keluarga. Kita dapat memprioritaskan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting, sehingga harapannya ada uang yang tersisa untuk kebutuhan di masa depan dengan cara menabung. Melalui pengelolaan yang baik, maka uang yang terbataspun dapat dikendalikan penggunaannya, sehingga akan membawa kesejahteraan bagi keluarga. Bagi keluarga dengan pendapatan pas-pasan, manajemen keuangan sangat penting dimiliki, karena dengan uang yang dimiliki, sangat sedikit jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Demikian pula bagi keluarga yang berkecukupan, manajemen keuangan juga sangat penting dimiliki, karena keinginan itu sifatnya tidak terbatas dan sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol.

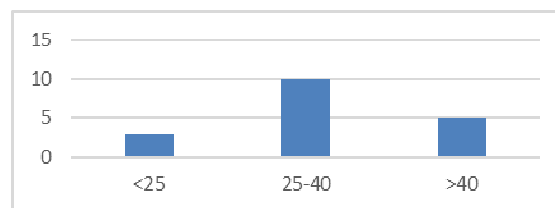
Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan. Penyusunan anggaran rumah tangga merupakan inti mengelola uang yang kita peroleh untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan. Anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar dari pada pengeluaran, jangan sampai pengeluaran kita lebih besar dari pada pemasukan kita yang akan menyebabkan kondisi keuangan 'bangkrut'. Jika kondisi terlanjur pailit bagaimana menemukan ide solusi atas permasalahan yang ada. Diakhir kegiatan para peserta diberikan angket untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai perencanaan keuangan keluarga yang baik setelah adanya pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pelatihan para peserta diberikan test untuk mengetahui sejauh mana peserta mengaplikasikan manajemen keuangan, dengan mengisi pengalokasian yang dijalankan tiap bulannya selama ini. Peserta yang terdiri dari 18 orang yang memiliki latar belakang mulai dari Sekolah dasar sampai sarjana. Dari 18 peserta 11 persen berlatar belakang pendidikan SD, 22 persen SMP, 33 persen SMA dan sederajatnya, 12 persen Diploma dan 22 persen Sarjana. Berdasarkan usia 17% berusia dibawah 25 tahun, 55% berusia 25- 40 tahun dan 28% diatas 40 tahun.



Gambar1. Latar Belakang Pendidikan

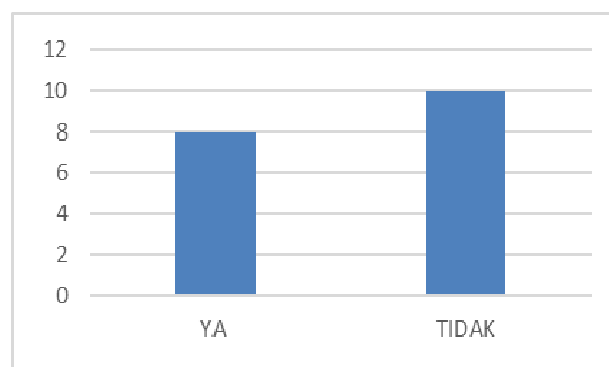


Gambar 2. Usia Peserta

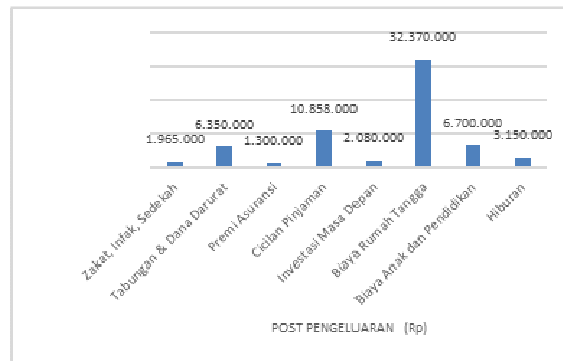
Setelah tes diberikan, tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai pentingnya mengatur keuangan keluarga. Keuangan keluarga biasanya dipegang oleh istri atau ibu, oleh karena itu pelatihan terhadap mereka penting diberikan. Mereka juga dilatih agar dapat mengevaluasi kesehatan keuangan keluarga dengan melihat pengalokasian keuangan selama ini sesuai atau tidaknya dengan anggaran yang proporsional.

Pada sesi tanya jawab banyak peserta yang antusias menanyakan masalah mengatur keuangan. Kebanyakan peserta merasa pendapatan yang selama ini dikelola kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Oleh karena itu ada beberapa dari peserta yang menjalankan usaha sampingan. Jika dilihat dari angket yang diberikan sekitar 44 persen dari jumlah peserta yang menjalankan usaha sampingan.



Gambar 3. Peserta Memiliki Usaha

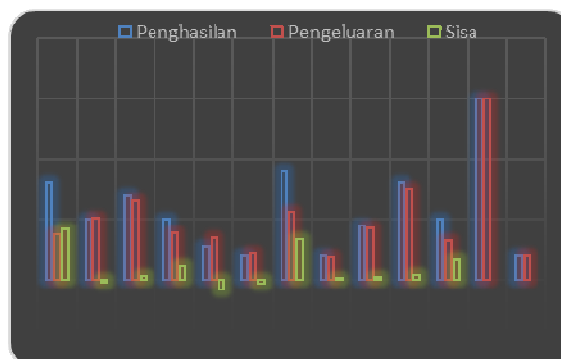


Gambar 4. Total Pengeluaran Bulanan

Berdasarkan data dari 18 peserta, hanya 13 peserta yang mengisi biaya pengeluaran rumah tangga tiap bulannya dengan peringkat total post pengeluaran (tertinggi-terendah):

1. Biaya rumah tangga (50% dari total pengeluaran seluruh peserta).
2. Cicilan pinjaman (17% dari total pengeluaran seluruh peserta).
3. Biaya Pendidikan dan Anak (10% dari total pengeluaran seluruh peserta).
4. Tabungan dan Dana Darurat (10% dari total pengeluaran seluruh peserta).
5. Hiburan (5% dari total pengeluaran seluruh peserta).
6. Investasi Masa Depan (3% dari total pengeluaran seluruh peserta).
7. Zakat, Infak, Sedekah (3% dari total pengeluaran seluruh peserta).
8. Premi Asuransi (2% dari total pengeluaran seluruh peserta).

Ada beberapa peserta memiliki jumlah cicilan pinjaman lebih dari 30 persen dari penghasilan yang mereka miliki, sehingga cicilan pinjaman merupakan alokasi terbesar kedua (17 persen) setelah biaya rumah tangga. Hal ini menyebabkan ada 3 peserta yang pengeluarannya lebih besar dari pendapatannya (Tabel 5). Perencanaan masa depan kurang begitu diperhatikan sehingga total prosentase dari tabungan masih kecil, investasi masa depan, dan asuransi hanya sebesar 15 persen dari total penghasilan peserta. Namun masih ada peserta yang masih mengalokasikan sebagian dari sisa pengeluaran ke tabungan. Tabungan sangat berguna bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga.



Gambar 5. Sisa Penghasilan

Setelah peserta mendapatkan penjelasan mengenai pengaturan keuangan keluarga dan pelatihan bagaimana peserta mengalokasikan anggaran belanja yang baik dan benar sesuai dengan penghasilan yang diterima, maka 18 peserta diberikan angket sebanyak 30 butir mengenai literasi keuangan. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan ini. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berhasil, dengan hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang Perencanaan Keuangan warga Cilangkap cukup baik yaitu sebesar 68% dari yang diharapkan.

SIMPULAN

Masyarakat Cipayung dalam mempraktekkan atau mengaplikasikan manajemen keuangan keluarga masih perlu di tingkatkan dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan. Jika pengaturan keuangan keluarga masih kurang baik maka berimplikasi pada kesejahteraan keluarga. Karena kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari keuangan keluarga yang sehat. Dari 18 (duapuluh) peserta yang hadir yang mengumpulkan terdapat 5 (satu) peserta yang tidak mengumpulkan lembar pelatihan anggaran rumah tangga bulanan dan evaluasi kesehatan keuangan keluarga. Demikian jika dianalisa dari jumlah prosentase alokasi yang seharusnya dianggarkan, dalam realisasinya setiap bulannya masyarakat Cilangkap tidak memiliki patokan alokasi sehingga berdampak kepada kinerja keuangan keluarga. Ketika mereka pun telah menuliskan anggaran kebutuhan rutinitas per bulan, realisasi nominalnya pun ternyata tidak sesuai dengan yang sudah dianggarkan, malah ada beberapa sebagian kecil peserta terindikasi realisasi pengeluaran lebih besar dari pendapatan.

Oleh karena itu, penyuluhan di berbagai lini melalui RT atau RW setempat bisa terus di lakukan. Hal ini akan banyak memberi manfaat pada kesejahteraan keluarga. Penyuluhan dapat juga berupa workshop yang lebih komprehensif. Demi menunjang kesejahteraan keluarga, pelatihan mengenai usaha untuk ibu-ibu rumah tangga juga perlu dilakukan, seperti edukasi kewirausahaan dan keterampilan lainnya. Hal ini akan menambah pendapatan keluarga yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan investasi atau tabungan jangka panjang.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiansyah, Miyosi. (2012). *Cash Flow Manajemen untuk Pemula*. Bekasi: Laskar Askara.
- Hidayat, Taufik (2010). *Financial Planning: Mengelola & Merencanakan Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Pratiwi, Rahmawati D. (2010). *Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada masyarakat kelurahan Cempaka Putih Ciputan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- S, Henky L. & Ida (2010). *Pencegahan Perilaku Compulsive Buying Pengguna Kartu Kredit dengan Perencanaan Keuangan Pribadi*. Bandung: Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
- Sari, D.P. (2016). 28% Warga Indonesia Hidup dalam Kondisi "Besar Pasak Daripada Tiang. <http://lifestyle.bisnis.com/read/20160203/220/515825/28-warga-indonesia-hidup-dalam-kondisi-besar-pasak-daripada-tiang>. Diakses 14 Juni 2017.